# **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Literatur Review**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan literatur *review* sebagai kerangka yang disusun untuk mengklasifikasikan sumber-sumber data dan informasi umum yang di ulas dalam penelitian. Penulis berusaha mengkaji informasi dari studi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variable bebas, variable terikat dan korelasinya antar kedua variable tersebut. Dengan adanya literatur *review* ini, akan memudahkan bagi penulis untuk melakukan penelitian. Dengan begitu, hal tersebut juga dapat menghindari dari tindakan plagiarisme.

**Pertama,** penelitian mengacu pada skripsi yang di tulis oleh mufidathul izhmi, yang berjudul “*Penanggulangan kebakaran hutan dilihat dari perspektif Human Security*” (Smith 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana cara pemerintah dalam menanggulangi kebakaran hutan di Indonesia dan tantangan apa saja yang di hadapi pemerintah dalam merumuskan suatu kebijakan guna menanggulangi kebakaran hutan yang terjadi di Indonesia.

Saat ini permasalahan dunia internasional tidak hanya soal perang dan perdamaian saja, akan tetapi isu-isu lingkungan juga menjadi salah satu isu yang semakin hari semakin terhighlight dalam hubungan internasional. Peningkatan jumlah penduduk sangat mempengaruhi kondisi lingkungan di berbagai wilayah bahkan negara, bagaimana perubahan iklim juga menjadi salah satu factor terjadinya ketidakseimbangan ekosistem, terjadinya bencana alam di berbagai wilayah seperti gempa bumi, banjir, longsor, bahkan kebakaran hutan akibat serangan petir yang menyambar pepohonan. Belum lagi permasalahan yang diakibatkan oleh manusia itu sendiri, baik kepentingan secara individu ataupun kelompok. Seperti saat ini yang marak terjadi adalah banyak nya penebang liar yang tidak bertanggung jawab memanfaatkan hutan sebagai lahan usaha mereka. Bahkan yang lebih parahnya lagi tidak hanya masyarakat pribumi saja (Indonesia) yang mendirikan perusahaan mereka dengan cara membakar hutan, akan tetapi perusahaan asing pun menjadi tersangka didalam masalah kebakaran hutan ini salah satunya adalah Malaysia dan Singapura (Smith 2016)

**Kedua,** penelitian mengacu pada skripsi yang pernah dilakukan oleh Afra Monica Anindya, yang berjudul “Transformasi Sekuritisasi Singapura Terhadap Isu *Transboundary Haze Pollution* (THP) dari Indonesia 1997-2016”. Dampak THP (polusi) dari Indonesia terhadap negara tetangga.

Kasus kebakaran hutan dan lahan di Indonesia menarik perhatian dunia internasional dan harus segera ditindaklanjuti. Kebakaran hutan dan lahan tidak hanya merugikan lokasi kebakaran, tetapi juga berdampak pada negara lain berupa kabut asap lintas batas yang mencemari Malaysia dan Singapura. Pencemaran kabut asap lintas batas yang menyebabkan gangguan lingkungan di negara lain merupakan pelanggaran terhadap hukum internasional, khususnya prinsip-prinsip hukum lingkungan internasional, dan merupakan tindakan gagal mengambil langkah-langkah pengelolaan hutan yang baku dan mencegah kebakaran hutan yang menyebabkan pencemaran udara. di luar yurisdiksinya.

Negara tetangga Singapura dan Malaysia juga merasakan dampak kebakaran hutan di Indonesia. Kedua negara mengeluhkan asap kebakaran hutan yang mengganggu aktivitas masyarakatnya karena kondisi udara di kedua negara menjadi tidak sehat selama 24 jam ke depan jika angin terus meniup asap kebakaran di Indonesia. Dalam “Agreement on Transboundary Haze Pollution” yang ditandatangani pada tahun 2002, diatur bahwa negara-negara yang membutuhkan bantuan untuk memadamkan kebakaran hutan dapat meminta bantuan dari negara-negara anggota ASEAN lainnya yang bersedia membantu. Ada pula UU No. 26 Tahun 2014 tentang Persetujuan Perjanjian Lintas Batas Permasalahan pencemaran udara kabut asap yang diakibatkan oleh karhutla (kebakaran hutan dan lahan) yang bersumber dari Kalimantan dan Sumatera ini hampir setiap tahun menyelimuti sebagian wilayah negara Malaysia dan Singapura dan memicu protes dari kedua negara tersebut. Dampak dari kabut asap tersebut banyak sekolah yang diliburkan yang menyebabkan kerugian bagi para pelajar, banyak juga perkantoran dan juga bertambahnya pasien yang jatuh sakit dan juga kesulitan bernapas Haze Pollution (Persetujuan ASEAN Tentang Pencemaran Asap Lintas Batas) pada penjelasan Angka 7 Tanggap Darurat Bersama huruf C yang mengatakan bahwa, “Persetujuan ASEAN mengatur tanggap darurat bersama dengan syarat: pencemaran asap dari kebakaran lahan dan/atau hutan”. Pemerintah Indonesia sendiri berusaha membentuk dan melakukan peninjauan Kembali peraturan perundang-undangan agar tidak melakukan kegiatan apapun yang berkaitan dengan pembakaran hutan, melakukan tindak pencabutan izin usaha dari oknum yang berani dan terbukti melakukan pelanggaran berupa pembakaran hutan, dan memberikan hukuman berupa sanksi atau dikenakan denda sebagai upaya ganti rugi atau perbaikan hutan yang telah dirusak oleh oknum tersebut. (Anindya 2017)

**Ketiga,** judul buku, Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan di Wilayah Komunitas Terdampak Asap (saharjo et al 2018). Yang disusun oleh Bambang Hero Saharjo, Lailan Syaufina, Ati Dwi Nurhayati, Erianto Indra Putra, Robi Deslia Waldi, Wardana. Menjelaskan tentang dampak kebakaran hutan terhadap kesehatan manusia.

Indonesia kini menghadapi kembali masalah lama yang sekarang berulang bahkan menjadi sangat serius dan sangat sulit untuk diatasi. Persoalannya, bencana pencemaran kabut asap akibat pembakaran hutan dan lahan gambut kembali melanda Indonesia bagian barat, yakni Jambi, Riau, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Tengah. Konversi hutan dan lahan gambut menjadi perkebunan (sawit) menjadi penyebab utama kebakaran lahan gambut pada tahun 2015.

Kabut asap memiliki dampak serius terhadap kelangsungan hidup manusia, ekonomi dan lingkungan di banyak negara di Asia Tenggara. Tingkat Indeks Kualitas Udara di Palangkaraya telah mencapai lebih dari 3000, 10 kali di atas ambang batas bahaya. Sedikitnya 19 orang tewas dan lebih dari 40 juta orang terkena dampak kabut asap. Adanya kabut asap ini memberikan dampak negatif pada kesehatan dan ekosistem gambut dalam jangka panjang serta memeberikan kerugian ekonomi yang signifkan.

Kebakaran hutan dan lahan gambut berdampak pada kegiatan pembangunan di bidang ekonomi yang menjadi penghambat pelaksanaan berbagai kegiatan peningkatan kualitas ekonomi di setiap wilayah yang terkena dampak kabut asap. Selain masalah ekonomi, polusi udara dari kebakaran juga memiliki dampak kesehatan yang besar, terutama masalah kesehatan pernapasan. Banyak orang menderita penyakit Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA) dan penyakit lainnya akibat nilai indeks pencemaran udara yang tinggi akibat pembakaran lahan. Selain penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), pencemaran udara akibat pembakaran lahan juga dapat merusak kualitas air di kawasan tersebut sehingga tidak layak untuk diminum.

Pertemuan regional WHO tentang efek kesehatan dari kabut asap dari polusi udara, yang diadakan di Kuala Lumpur pada tahun 1998, menyimpulkan bahwa partikel halus adalah komponen utama kabut dengan efek kesehatan yang merugikan. Berdasarkan tinjauan literatur yang luas terkait dengan efek kesehatan dari polusi udara, PM10 (berdiameter 10 mikron atau lebih) dipelajari di Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia dan Singapura selama peristiwa kabut tahun 1997 dan 1998. partikel kecil) konsentrasi ambang batasnya adalah berhubungan dengan:

* Pertambahan angka kematian per hari;
* Pertambahan pasien yang harus rawat inap;
* Pertambahan mobilitas di ruang unit gawat darurat;
* Pertambahan adanya ciri-ciri yang menjadi gejala penyakit saluran pernafasan;
* Semakin parahnya penyakit asma; dan
* Adanya penurunan fungsi dari organ paru-paru.

Efek ini dilakukan pada pasien usia lanjut, pasien yang lebih muda, dan pasien dengan riwayat penyakit pernapasan dan/atau kardiovaskular. Masalah utama jantung dan paru-paru yang disebabkan oleh pembakaran biomassa (Tan et al. 2000) adalah:

1. Penurunan fungsi paru-paru
2. Penurunan laju pernafasan
3. Ketidaknyamanan pernafasan
4. Emphysema
5. Asma
6. Alergi
7. Bronkhitis
8. Angina
9. Infarksi myocardial atau serangan jantung
10. Pneumonia (Saharjo et al. 2018)
11. **Kerangka Teoritis**

Menurut Edward H. Carr dalam salah satu tulisannya, kegunaan teori itu sendiri menyatakan bahwa “*a fact is like a sack, it wont stand up till you’ve put something in it*” (fakta itu seperti karung, dia tidak akan berdiri tegak sebelum anda meletakan sesuatu didalamnya). Metafora ini menunjukkan pentingnya teori sebagai kerangka kerja untuk memahami fakta politik internasional. Tentu saja jika kita menggunakan teori yang berbeda, itu juga akan menunjukkan fakta yang berbeda pula. Maka dari itu, penulis atau peneliti harus bijaksana dalam penelitiannya Untuk menemukan dan menerapkan teori.

Isu lingkungan merupakan isu yang lebih luas, yang timbul dari partisipasi dari banyak pihak. Masalah isu lingkungan yang berpusat pada pembangunan hutan yang menyebabkan kerusakan lingkungan yang belum terpecahkan. Hal ini berdampak banyak bagi kehidupan masyarakat Indonesia, dan negara-negara tetangga yang terkena dampaknya. Mengambil contoh kebakaran hutan di Indonesia, penulis mencoba melihat dari perspektif yang berbeda yaitu dalam perspektif *health security*, yang mana setiap negara memiliki visi yang berbeda (Azwar n.d.).

Adapun yang termasuk bagian premis mayornya diantaranya yaitu: Teori Hubungan Internasional, Teori *Human Security,* Teori Kepentingan Nasional, dan Teori Ekspploitasi. Dan untuk bagian premis minornya yaitu: Teori Eksploitasi Hutan dan Teori *Illegal Logging*.

* + 1. Teori Hubungan Internasional

Menurut Mc. Clelland, hubungan internasional adalah studi tentang interaksi antara jenis unit sosial tertentu, termasuk studi tentang situasi terkait di sekitar. Hubungan internasional dilakukan oleh aktor internasional, seperti individu yang bersifat lintas batas, negara-bangsa, dan organisasi internasional. Ada lima peserta dalam hubungan internasional, yaitu:

1. Individu tertentu
2. kelompok dan organisasi swasta
3. Semua negara bangsa dan pemerintahnya
4. Organisasi Internasional
5. Semua wilayah geografis dan kelompok politik utama dunia (Internasional 2021)
	* 1. Teori Human Security

Bagi banyak orang, dunia saat ini adalah tempat yang tidak aman, penuh dengan ancaman dalam banyak hal. Krisis yang berkepanjangan, konflik kekerasan, bencana alam, kemiskinan kronis, epidemi dan resesi ekonomi menciptakan kesulitan dan merusak prospek perdamaian, stabilitas, dan pembangunan berkelanjutan. Krisis ini kompleks dan melibatkan banyak bentuk ketidakamanan manusia. Ketika tumpang tindih, mereka dapat berkembang biak, menyebar ke setiap aspek kehidupan masyarakat, menghancurkan seluruh komunitas, dan melintasi batas.

Sebagaimana dinyatakan dalam resolusi Majelis Umum 66/290, “Keamanan manusia adalah sarana untuk membantu Negara-negara Anggota untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan yang luas dan lintas sektoral untuk kelangsungan hidup, mata pencaharian dan martabat masyarakat mereka.” Ini menyerukan untuk “berpusat pada orang-orang”, Komprehensif, situasi spesifik dan tindakan pencegahan berorientasi pencegahan untuk memperkuat perlindungan dan pemberdayaan semua orang".

Metode keselamatan pribadi adalah kerangka kerja analisis dan perencanaan yang efektif yang dapat mendukung Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk mengadopsi tindakan pencegahan yang lebih komprehensif dan preventif di seluruh departemen, merumuskan solusi terkait situasi, dan membantu mencapai dunia yang bebas rasa takut, bebas keinginan, dan memalukan.

**Gambar 2.1**

 ***Human Security Concept***

POSTED ON [28/02/2020](https://www.iisauc.org/2020/02/28/human-security-concept/) BY [ADMINCC](https://www.iisauc.org/author/adminCC/)

Teori *Human Security* merupakan salah satu bentuk teori kritis yang lahir karena keamanan pribadi sama pentingnya dengan keamanan nasional dan tidak dapat dijelaskan oleh teori realistik yang hanya menggunakan negara sebagai satu-satunya objek penelitian. Cakupan dari keamanan manusia terbagi dalam 7 ancaman yang dirumuskan dalam United Nation Trust Fund for *Human Security* seperti Food Security, Economic Security, Health Security, Environmental Security, Community Security, Personal Security, dan Political Security.

Pengertian *Human Security* menurut beberapa ahli adalah bahwa perwujudan ketakutan dan kesejahteraan dalam segala aspek kehidupan manusia adalah kebebasan dan keamanan. Setelah Perang Dunia Kedua, Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) mengeluarkan Laporan Pembangunan Manusia pada tahun 1994, serta Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, Konvensi Jenewa dan Konvensi Genosida untuk Pencegahan dan Penghukuman Kejahatan. Dengan pembangunan, Ruang lingkup keamanan manusia menjadi semakin penting, yang menyebabkan semakin padatnya perbatasan antar negara dan liberalisasi ekonomi. (Menon 2015)

* + - 1. **Teori *health security***

*Health Security* merupakan aspek penting bagi keamanan populasi manusia, karena begitu kesehatan yang baik ialah penting serta berperan untuk keberlangsungan hidup manusia, mata pencaharian serta martabat (Unit Keamanan Manusia, 2013: 27). Begitupun kesehatan yang baik bagi populasi manusia sangat berperan penting bagi kohesi sosial dan stabilitas.

Terdapat beberapa kriteria pada dampak pentingnya kesehatan dalam keamanan manusia:

1. Skala pada beban penyakit dimasa sekarang dan masa depan
2. Urgensi dalam tindakan
3. Dalam serta luasnya dari dampak terhadap masyarakat
4. Adanya ketergantungan atau disebut dengan eksternalitas yang dapat memberikan efek diluar penyakit, orang atau pada lokasi tertentu. (CHS, 2003:97)

 Menurut kriteria di atas pada keamanan kesehatan, dimana ancaman utama dari *Health Security* yaitu menyebabkan penyakit yang dapat menular secara global, meningkatkan angka kemiskinan, meningkatkan kekerasan dan menyebabkan krisis, seperti memicu konflik dan meningkatnya potensi bencana alam (Martin n.d.).

* + 1. Teori Kepentingan Nasional

Dalam mengembangkan hubungan internasional, suatu negara harus memiliki kepentingan nasional. Kepentingan nasional merupakan salah satu komponen interaksi dan interaksi terpenting dalam hubungan internasional. Kepentingan nasional merupakan tujuan dan cita-cita yang harus dicapai suatu negara dalam interaksi hubungan internasional.

Kepentingan nasional adalah jenis kepentingan yang fleksibel (Rochester, 1978). Selain itu, teori kepentingan nasional bersifat abstrak dan tidak dapat ditentukan. Jika aktor negara tidak memiliki kebijakan dan kekuasaan, kepentingan nasional tidak dapat diwujudkan. Kebijakan adalah cara atau alat untuk melaksanakan dan mewujudkan kepentingan nasional. Dan kekuatan adalah modal untuk mewujudkan kepentingan negara itu sendiri. Kepentingan nasional adalah tujuan negara untuk mempertahankan dan meningkatkan kekuasaan negara lain (Clinton, 1986). Kepentingan nasional sangat penting bagi suatu negara, terutama menjadi modal untuk menjalankan interaksi internasional.

Kepentingan nasional dibedakan menjadi 2, yakni: kepentingan vital dan kepentingan sekunder

* Kepentingan vital menjadi prioritas utama dan sangat penting keberadaannya bagi suatu negara. Contohnya: suatu negara akan melindingi kedaulatannya, memepertahankan wilayah dan harga diri negara tersebut.
* Kepentingan sekunder merupakan kepentingan yang berasal dari masyarakat dan lebih mengutamakan kepentingan masyarakat pula.

Kepentingan nasional dibutuhkan rasionalitas dan moralitas:

* Rasionalitas merupakan perilaku yang sesuai dengan target yang di tetapkan dalam konteks atau situasi tertentu.
* Moralitas adalah nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Rasionalitas dan moralitas saling berhubungan dalam menjalankan kepentingan nasional maka keduanya harus sama-sama digunakan tidak bisa hanya salah satu saja, karena keduanya akan saling berkesinambungan. (Menjadi et al. 2011)

* + 1. Teori Eksploitasi

**Eksploitasi** itu sendiri menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya, pengusahaan, pendayagunaan, pemanfaatan untuk diri sendiri, pengisapan, pemerasan (tentang tenaga orang) **mengeksploitasi** adalah mengusahakan, mendayagunakan, (perkebunan, dan sebagainya) mengeruk (kekayaan), memeras (tenaga orang lain) **pengeksploitasi** adalah orang yang mengeksploitasi orang lain.

Ciri-ciri Eksploitasi:

1. Bersifat merugikan
2. Pemanfaatan yang berlebihan
3. Nilai ekonomis tinggi

Ada beberasa jenis yang termasuk kedalam kategori eksploitasi, diantaranya sebagai berikut:

1. **Sumber daya alam**

Eksploitasi sumber daya alam adalah pemanfaatan alam secara berlebih seperti, tumbuhan, tambang, minyak bumi, dan lain sebagainya

**Dampak eksploitasi sumber daya alam berlebihan:**

1. Terjadinya bencana alam seperti, kebakaran hutan, banjir bandang, tanah longsor.
2. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui lagi, seperti minyak bumi dan pertambangan akan segera habis jumlahnya
3. Rusaknya ekosistem asal sumber daya alam seperti laut dan hutan
4. Punahnya flora dan fauna
5. Sumber mata air akan mengalami kekeringan dan juga akan merusak ekosistem air yang mana menjadi sumber kehidupan bagi makhluk hidup.

Sumber daya alam (SDA) adalah hasil alam yang dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sumber daya alam seperti hasil sawah, hasil hutan, hasil mineral, hasil laut dan hasil perkebunan. Sumber daya alam dibedakan menjadi:

1. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui, artinya apabila sumber daya alam tersebut telah habis maka dapat diperbaharui kembali. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui tersebut antara lain sawah berupa pangan, hasil hortikultura berupa buah-buahan dan sayur-sayuran, serta tambak berupa ikan, atau ternak berupa sapi dan lainnya.
2. Sedangkan untuk sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, artinya jika sumber daya alam tersebut telah habis, maka tidak dapat diperbarui dan tidak dapat diciptakan kembali. Contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah pertambangan dan gas alam. Sebab, untuk mendapatkan sumber daya alam tersebut, dibutuhkan waktu ratusan hingga jutaan tahun untuk mengolahnya. Oleh karena itu, tidak dapat diproduksi dalam waktu singkat.

Sumber daya alam memang sudah tersedia di alam, namun kita sebagai manusia harus dimanfaatkan dengan bijak. Contoh penggunaan yang bijak adalah:

1. Ketika kita membutuhkan kayu untuk membangun sebuah rumah, atau kebutuhan lainya, maka kita harus menebang pohon, akan tetapi menebang sesuai dengan kebutuhan (cukup) tidak berlebihan (serakah), dan segera melakukan penanaman kembali agar hutan tidak menjadi gundul.
2. Menanam di daerah lereng sehingga akan meminimalisir terjadinya banjir dan mencegah longsor.
3. **Fisik**

Eksploitasi fisik dalam hal ini diartikan sebagai pemanfaatan tenaga seseorang untuk melakukan sesuatu. Eksploitasi fisik berarti menggunakan tubuh manusia untuk melakukan sesuatu di luar kemampuannya. Eksploitasi fisik adalah tindakan yang tidak memanusiakan manusia.

1. **Perempuan**

Eksploitasi perempuan adalah pemanfaatan perempuan untuk kepentingan individu atau kelompok. Perempuan dipaksa untuk melakukan pekerjaan yang tidak seharusnya mereka lakukan atau pekerjaan yang tidak etis, seperti pekerja seks. Eksploitasi terhadap perempuan tidak hanya mempengaruhi penampilan fisik, tetapi juga dapat mempengaruhi psikologi.

1. **Anak**

Eksploitasi anak adalah melakukan sesuatu atau memperkerjakan anak-anak secara paksa, yang memang tidak seharusnya dilakukan oleh anak-anak, beberapa kasus dilakukan justru oleh orang-orang terdekat, sehingga eksploitasi ini mengganggu tumbuh kembang anak baik secara fisik atau mental,

1. **Seksual**

Eksploitasi seksual adalah eksploitasi yang melibatkan perilaku tidak etis. Hal ini sering mengarah pada pornografi baik dalam perilaku maupun kata-kata. Eksploitasi seksual bisa terjadi pada siapa saja, mulai dari perempuan, laki-laki hingga anak-anak. Eksploitasi seksual menyebabkan trauma pada korban.

1. **Hewan**

Selain eksploitasi manusia, hewan juga sering dieksploitasi. Kekejaman terhadap hewan adalah penggunaan paksa hewan dan kerja keras untuk menghasilkan banyak uang. Penyalahgunaan hewan memikirkan dampak bagi hewan itu sendiri. (Com and Sosiologi 2020)

* + - 1. Teori Eksploitasi Hutan

Eksploitasi hutan adalah pengerukan hasil hutan untuk tujuan ekonomi tanpa menjaga keseimbangan hutan. Eksploitasi hutan merupakan sejumlah besar penyalahgunaan hasil hutan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, yang berdampak signifikan terhadap keseimbangan dan keutuhan hasil hutan.

Dampak dari eksploitasi hutan:

* Pemanasan global, dan menipisnya lapisan ozon
* Banjir bandang, karena hilangnya serapan air oleh hutan yang rusak
* Longsor, karena tidak ada akar pohon untuk mengikat tanah. (Anon 2021a)
	+ 1. Teori Ilegal Logging

Menurut pendapat Haryadi Kartodiharjo *illegal logging* suatu perilaku yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, mereka melakukan penebangan pohon secara tidak sah (illegal) dan melanggar peraturan undang-undang yang telah di tetapkan, contonya seperti, pencurian kayu di Kawasan hutan milik negara atau pemegang izin dia melakukan penebangan yang melebihi kapasitas yang telah di tetapkan. Sebelum di berlakukannya undang-undang nomor 41 tahun 1999 tentang kehutanan, menebang, memotong, mengambil dan membawa hasil hutan tanpa izin dari pihak yang berwenang maka itu akan dikenakan pasal-pasal dalam KUHP. Akan tetapi setelah diberlakukannya undang-undang nomor 41 tahun1999 tersebut, maka pengambilan hasil hutan (kayu) tanpa seizin pemilik yang berwenang maka akan dikenakan pidana sebagaimana mestinya, yakni yang sudah tercantum dalam pasal 50 jo pasal 78 undang-undang nomor 41 tahun 1999 yang memang berisi tentang ancaman bagi pidana yang melanggar. Ketentuan tersebut berlaku tidak hanya bagi seseorang (individual) saja, akan tetapi berlaku juga bagi perusahaan atau kelompok, yang apabila sudah melanggar ketentuan yang ada maka akan sama-sama dijatuhi hukuman atau sanksi sesuai peraturan undang-undang tersebut. (Fay 1967)

* + 1. Teori Sekuritisasi

Sekuritisasi dalam Hubungan Internasional (Sekolah Kopenhagen) adalah proses di mana negara mengubah subjek menjadi masalah "keamanan". Ini adalah versi politisasi yang ekstrem, memungkinkan segala cara untuk menjaga keamanan. Pertanyaan tentang sekuritisasi tidak selalu merupakan pertanyaan tentang keberlanjutan suatu negara. Teori Sekuritisasi Menurut Barry Buzan, Ole Waefer, dan Jaap de Wilde, sekuritisasi berarti mengidentifikasi isu-isu tertentu (baik politik maupun apolitis) sebagai agenda keamanan. Para aktor yang berperan dalam proses sekuritisasi biasanya (meskipun tidak selalu) dipimpin oleh negara.

Secara umum, keamanan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk melindungi diri sendiri (survival) dalam menghadapi ancaman yang nyata (hadirnya ancaman). Pendapat E,H Carr tentang keamanan dunia bisa dicapai apabila:

1. Adanya nialai perdamaian
2. Pentingnya kesejahteraan ekonomi
3. *Humanright*
4. Keseimbangan lingkungan

Konsep Human Security merupakan konsep keamanan yang semakin mendapat perhatian karena menganggap bahwa negara yang sangat dominan merumuskan dan melaksanakan kebijakan keamanan berdasarkan teritorial, perhitungan militer dan stabilitas politik, mengabaikan kepentingan atau kebutuhan individu. Keamanan yang lebih komprehensif.

1. **Hipotesis**

Berdasarkan pada perumusan masalah dan pada kerangka teoritis diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan suatu hipotesis sebagai berikut:

**“Dengan adanya upaya pemerintah Indonesia dalam menangani eksploitasi hutan di Kalimantan seperti mengerahkan pasukan sebanyak 5.600, menggunakan teknologi active weather (TMC), water bombing, penggunaan kalsium oksida. Maka ancaman *health security* akan terkendali.”**

1. **Verifikasi Variable dan Indikator**

**Tabel 2.1**

**(Operasional Variabel)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel dalam****Hipotesis** | **Indikator** **(Empirik)** | **Verifikasi****(Analisis)** |
| Variable Bebas:Dengan adanya upaya Indonesia dalam menangani eksploitasi hutan di Kalimantan | 1.Upaya tindakan pemerintah Indonesia dalam menangani eksploitasi hutan di Kalimantan  | 1. Terkait bencana tersebut, Presiden Joko Widodo menegaskan bahwa pemerintah telah melakukan segalanya untuk memadamkan kebakaran hutan dan lahan. Menurut Jokowi, pemerintah telah mengerahkan pasukan sekitar 5.600 orang untuk memadamkan kebakaran hutan dan lahan.
2. Pemerintah juga menggunakan teknologi Active Weather Modification (TMC) atau hujan buatan untuk memadamkan kebakaran hutan dan lahan di dalam dan sekitar Riau. Proses produksi hujan buatan ini dilakukan dengan menggunakan pesawat Cassa 212 yang dioperasikan oleh Captain Want dan Redayusuf yang mengangkut 800 garam NaCl dan melakukan hujan buatan di wilayah Peralawan, Kampa dan Limapuru. Akibatnya, hujan lebat turun sejak pukul 16.31 hingga 17.05 pada Kamis (19 September 2019) di Desa Telku Belitung, Kecamatan Melbau, Kabupaten Meranti.
3. Water bombing Badan nasional penanggulangan bencana (BNPB) mengatakan bahwa pada tanggal 14 september 2019, pemerintah mengerahkan sebanyak 32 helikopter untuk mengguyur sebanyak 259.594.494 liter air di titik api. Titik tersebut tepatnya pada wilayah Kalimantan tengah, Kalimantan barat, Kalimantan selatan, riau, jambi dan Sumatra selatan.
4. Penggunaan kalsium oksida Kerja sama antara BNPB, BMKG, dan BPPT pun dilakukan, untuk menyiasati asap akibat ekpoliasi hutan pemerintah menggunakan kalsium oksida atau kapur tohor aktif (CaO), kapur ini di taburkan melalui udara, menggunakan pesawat Cassa 212, CN 295, dan pesawat Hercules C 130. (Selatan and Barat 2021)
 |
|  | 2. Adanya kegiatan eksploitasi hutan | 1. Kebakaran hutan dan lahan (karhutla) masih terjadi di Pulau Sumatera dan Kalimantan. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2019, kebakaran hutan dan lahan di Indonesia sebesar 328.722 hektar.
2. Akibatnya hingga mengganggu aktivitas warga, hingga masyarakat mengalami gangguan kesehatan seperti infeksi saluran pernafasan akut (ISPA)
3. Kebakaran hutan dan tanah juga dapat merusak bahkan menghancurkan berbagai jenis vegetasi. Ratusan, bahkan ribuan spesies satwa liar juga terkena dampak langsung dari bencana tersebut. Sebagian besar dari mereka mati terbakar dan sebagian besar terpaksa direlokasi karena kehilangan habitat. (Natal and Tahun 2020)
 |
| Variabel Terikat:Maka ancaman *health security* akan terkendali | 1. Ancaman *Human Security*

*(health security)* | 1. Ancaman *Human Security* yang disebabkan oleh eksploitasi hutan Kalimantan ini salah satunya adalah asap/polisi yang mengakibatkan pencemaran udara, sehingga berdampak pada gangguan pengelihatan khususnya bagi transportasi udara seperti pesawat. Selain itu dampak negative yang ditimbulkan dari eksploitasi hutan itu sendiri merugikan berbagai sector seperti, sector kesehatan, lingkungan, perekonomian, dan transportasi. Itu adalah empat sector utama yang terkena dampak langsung dari ekploitasi hutan yang mana menjadi anacama  *Human Security.* (Natal and Tahun 2020)
 |

1.
2. **Skema Penelitian**

Eksploitasi Hutan di Indonesia, khususnya di Kalimantan

Adanya investasi yang melibatkan MNC Malaysia

Health Security

Kebakaran Hutan, Pencemaran udara lewat asap dari kebakaran hutan

Pemerintah Indonesia berupaya melakukan penanganan atas eksploitasi hutan